

H. PENYANYIAN DAN ANALISIS DATA

Sesuai dengan judul penelitian "Korelasi Antara Strategi Guru-Guru Bahasa Inggris SLTP Negeri Dan Prestasi Siswanya Se-Propinsi Riau" memiliki dua variable yakni : a. Strategi mengajar guru-guru (X) dan b. Prestasi belajar siswanya (Y). Pada bagian pertama penyajian dan analisis data akan didiskusikan tentang keadaan strategi mengajar guru-guru yang mencakup dua strategi umum yakni strategi langsung dan strategi tidak langsung. Kedua jenis strategi tersebut terdiri dari 6 (enam) aspek seperti strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi meta kognitif, strategi afektif, dan strategi sosial. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan semua strategi tersebut, berikut ini akan dipresentasikan satu per satu.

Tabel H.I

Implementasikan Strategi Memori

No.	Item Nomor	: Frekuensi/persentase Jawaban					Ket
		: A/%	: B/%	: C/%	: D/%	: E/%	
1.	:Pengelompokan pokok: :bahasan sesuai dg - :tema	9	17	29	5	-	60
2.	:Pemberian penjelas- an singkat tentang suatu topik bacaan	14	19	21	3	3	60
3.	:Pemakaian Kosakata kunci sesuai dg kon- teksnya	17	17	22	4	-	60
4.	:Menyuruh murid mem- bayangkan penjelas guru	6	10	18	18	8	60
5.	:pemberian Kerangka ide suatu bacaan	6	16	25	12	1	60



6.:Pemantapan pemahaman kata kunci terlebih dahulu oleh murid	18	19	15	8	-	60
7.:Penggunaan alat bu nyi tertentu untuk pemahaman suatu ka ta	7	18	15	15	5	60
8.:Peninjauan ulang terhadap bahan-ba han ajar secara ber urutan	7	13	20	17	3	60
9.:Melakukan peragaan terhadap suatu ka ta yang sulit dipa hami	17	14	23	6	-	60
10:Penyiapan rangkai- an tekhnik-tekhnik memahami suatu po- kok bahasan	14	16	22	8	-	60
J u m l a h	115	159	210	96	20	600
Persentase	19,16	26,50	35	16	3.33	100%

Tabel diatas telah menunjukkan variasi pilihan dalam pengimplementasian strategi memori yang dilakukan oleh guru-guru dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SLTP se-Propinsi Riau. Pilihan yang menonjol berada pada dua kelompok yakni pada katagori sangat sering dan sering yaitu sebesar 61.50 %. Hal itu berarti startegi memori cukup mendominasi startegi mengajar yang ditempuh oleh guru-guru terutama dalam hal memahami ide pokok suatu pokok bahasan. Strategi ini juga untuk mengaitkan pemahaman antara hal sudah dipelajari dengan yang akan dipelajari. Hal itu memang sejalan dengan penerapan

strategi kognitif seperti yang tergambar pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel H. 2
Implementasi Strategi Kognitif

No :	Item	Nomor	: Frekuensi/persentase jawaban					Ket
			A/%	B/%	C/%	D/%	E/%	
11	:Menyuruh murid meng-	ulangi di waktu yang lain	12	10	23	12	3	60
12	:Menyuruh murid meng-	erjakan latihan tertentu	21	18	17	2	2	60
13.	:Menyuruh murid mela-	kukan praktek percakapan se-alamiah mungkin	7	15	27	9	3	60
14.:	Menyuruh murid meng-	asosiasikan pelajaran yang lalu dengan pelajaran baru.	5	19	22	9	3	60
15.:	Menyuruh murid mema-	hami ide-ide pokok bahasan secepat mungkin	5	12	25	15	3	60
16.:	Menyuruh murid membe-	rikan tanggapan dengan disertai oleh contoh-contoh.	13	26	17	4	-	60
17.:	Menggunakan alat ban-	tu dalam menerangkan pelajaran	9	10	28	11	2	60



18.:Mempraktekkan segala bentuk kesalahan yang dilakukan murid sewaktu memberikan tanggapan.	4	14	20	19	3	60
19.:Menyuruh murid memberikan perbedaan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya	3	8	19	22	8	60
20.:Menyuruh murid menerjemahkan teks bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia	3	10	14	22	11	60
21.:Menyuruh murid menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris	-	5	13	26	16	60
22.:Menyuruh murid mencatat hal-hal yang ditekankan	22	17	18	3	-	60
23.:Menyuruh murid membuat ringkasan pelajaran	8	14	23	9	6	60
24.:Menyuruh murid menggaris bawahi hal-hal penting dari setiap pokok bahasan	9	17	19	11	4	60
J u m l a h	121	215	275	174	55	840
Persentase	14.40	25.59	32.73	20.71	6.54	100%

Data yang ada dalam tabel diatas ini yakni tentang penerapan strategi kognitif agak sedikit berbeda dengan keadaan penerapan strategi memori. Tekanannya terletak pada



tiga kelompok yakni sangat sering, sering, dan agak sering yakni sebesar 60.30 %. Dengan demikian guru-guru sudah mulai memberikan keleluasaan kepada muridnya dalam pemanfaatan daya fikir dan kreatifitas mereka. Hal itu secara nyata sudah tergambar dari hampir seimbangannya kategori agak sering dengan sangat sering. dalam kata lain, guru memiliki kesadaran yang berarti tentang arti pentingnya suatu kreatifitas dan penggunaan daya fikir murid. Sejalan dengan data diatas, tabel berikut ini yakni tentang penerapan strategi kompensasi juga hampir senada keadaannya dimana kategori agak sering juga hampir seimbang keadaannya dengan aspek sangat sering dan paling sering. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan data pada tabel berikut ini.

Tabel H. 3
Implementasi Strategi Kompensasi

No:	Item Nomor	Frekuensi / persentase jawaban					
		A/%	B/%	C/%	D/%	E/%	Ket
25.:	Memberikan pancingan dengan kata-kata yang berhubungan dengan maksud-maksud setiap pokok bahasan	15	19	18	8	-	60
26.:	Memberikan bantuan dalam bentuk yang bukan kata-kata	5	15	22	14	8	60
27.:	Menggunakan bahasa Ibu murid dalam penjelasan pelajaran	4	4	16	21	15	60
28.:	Membantu murid yang mengalami permasalahan dalam menyerap pelajaran.	7	11	23	17	2	60

29.:Menggerakkan tangan dalam menerangkan pelajaran	11	21	23	5	9	60
30.:Memberikan pengajaran dengan topik yang mudah terlebih dahulu	9	15	25	3	6	60
31.:Menyesuaikan topik dengan daya jangkau murid murid	8	16	19	11	5	60
32.:Mengaitkan konsep atau kata dengan hal - hal yang sudah mereka ketahui	13	12	31	4	1	60
33.:Menyuruh murid mencari sinonim kata-kata tertentu	8	9	30	13	-	60
J u m l a h	80	122	200	96	42	540
Persentase	14.82	22.59	37.03	17.77	7.77	100

Seperti apa yang terlihat pada tabel F.3 diatas, pada tabel F.4 berikut ini lebih meningkat frekuensi strategi pada kelompok agak sering yakni sebesar 30.30%. Hal ini menandakan bahwa guru-guru sudah cenderung melonggarkan perannya terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendayagunaan meta kognitif murid-muridnya dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan



Tabel H. 4
Implementasi Strategi Meta Kognitif

No :	Item Nomor	Frekuensi/persentase jawaban					
		: A/%	: B/%	: C/%	: D/%	: E/%	: Ket
34	:Mengaitkan materi dengan hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya	5	18	22	13	2	60
35	.:Memusatkan perhatian murid-murid terlebih dahulu	20	17	16	6	1	60
36	.:Menyuruh murid-murid untuk mendengar dengan penuh perhatian ketimbang bertanya	5	9	25	20	1	60
37	.:Menyuruh murid-murid menentukan cara sendiri mengatasi masalahnya	7	5	10	28	10	60
38	.:Menyuruh murid-murid membuat rencana sendiri	1	3	16	28	12	60
39	.:Menyuruh murid-murid menentukan sendiri tujuannya dalam kegiatan belajar	6	7	13	23	11	60
40	.:Mencermati hasil TIK yang dicapai murid	11	18	18	13	-	60
41	.:Memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid untuk meningkatkan hasil TIK	13	19	18	10	-	60



42.:Memberikan latihan berbicara tambahan kepada murid.	1	8	26	18	25	60
43.:Menyuruh murid memonitor sendiri kegiatan yang dilakukan murid	1	3	25	20	11	60
44.:Menyuruh murid meng evaluasi sendiri segala kemajuan yang mereka capai	1	8	14	21	16	60
J u m l a h	71	115	203	200	71	660
Persentase	10.75	17.42	30.75	30.30	10.75	100%

Tabel H. 5
Implementasi Strategi Afektif

No.: Item Nomor	: Frekuensi/persentase jawaban					
	A/%	B/%	C/%	D/%	E/%	Ket
45.:Merilekkan murid jika suasana sudah membosankan	-	7	24	23	6	60
46.:Memilihkan musik tertentu menyegarkan pikiran murid	1	3	12	16	28	60
47.:Menggunakan alat-alat tertentu untuk membuat murid tertawa	2	6	18	24	10	60
48.:Membuat pernyataan pernyataan yang menyangkan murid	3	27	23	6	1	60
49.:Berusaha untuk tidak meneruskan kegiatan murid	8	19	19	7	7	60



50.:Memuji murid jika mereka berbuat hal yang positif	25	12	20	2	1	60
51.:Menyuruh murid-murid untuk memperhatikan emosi masing-masing	1	11	22	23	3	60
J u m l a h	40	85	138	101	56	420
Persentase	9.52	20.23	32.85	24.04	13.33	100

Kalau kita lihat pada tabel F.4 tersebut diatas sebelumnya juga berlanjut pada tabel F.5 diatas. Bahkan tabel ini sudah lebih meningkat lagi frekuensi yang terjadi pada kategori agak sering dan tidak pernah sama sekali yakni sebesar 37.37 % dari keseluruhan jawaban yang mereka berikan. Hal ini menandakan bahwa guru-guru tidak lagi memainkan peranan yang sangat dominan dalam konteks pembangkitan semangat belajar murid-muridnya. Dengan kata lain, murid-muridnya sudah dapat mengatasi segala bentuk kejenuhan yang mereka hadapi sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Sejalan dengan keadaan pada tabel F. 5 tersebut diatas, data pada tabel F.6 juga menunjukkan hal yang hampir bersamaan keadaannya meskipun frekuensi pada kelompok agak sering dan tidak pernah sama sekali agak sedikit lebih rendah dari data pada tabel F.5 diatas. Namun demikian, perbedaan ini tidaklah sangat besar. Dengan demikian guru-guru juga tidak cenderung untuk menentukan langkah-langkah muridnya dalam aspek-aspek yang tercakup dalam strategi sosial seperti menentukan rencana harian mereka yang sangat detail sifatnya.

Tabel H. 6
Implementasi Strategi Sosial

No.:	Item	Nomor	: Frekuensi/persentase jawaban				
			A/%	B/%	C/%	D/%	E/%
52.:	Mencek hal-hal yang sudah dan yang belum mereka pelajari	1	8	27	20	4	60
53.:	Menyuruh murid untuk membuat daftar hariannya	-	6	22	18	14	60
54.:	Menyuruh murid tertentu mendiskusikan masalah tertentu dengan murid lain.	1	14	19	22	3	60
55.:	Melakukan klarifikasi tentang pelajaran yang telah diajarkan	4	17	23	13	2	60
56.:	Menyuruh murid mengoreksi sendiri kesalahan yang dialaminya	3	10	24	21	2	60
57.:	Menyuruh murid saling bekerja sama dalam belajar	5	16	27	11	1	60
58.:	Menyarankan murid berpraktek dengan orang asing bila memungkinkan	2	10	17	22	9	60
59.:	Menyuruh murid menghargai perbedaan budaya sesama murid	9	18	21	9	3	60
60.:	Menyuruh murid memahami pikiran dan perasaan murid-murid lainnya.	12	12	24	11	1	60
J u m l a h		39	111	204	147	39	540
Persentase		7.22	20.55	37.77	27.22	7.22	100

